

REPRESENTASI SENI MURAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH

¹Malik Ibrahim, ²Melinda Sandra Aeni, ³Agus Riyadi, ⁴Endarto Adi Nugroho,
⁵Adawiyah

¹Universitas Muhammadiyah Madiun, ²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta, ³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ⁴Politeknik Bumi Akpelni
Semarang, ⁵Universitas Islam Negeri Salatiga

Jl. Maijen Panjaitan no 22, Madiun, Jawa Timur
Jl. Pandawa Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
Jl. Prof. Dr. Hamka Tambak Aji, Semarang, Jawa Tengah
Jl. Pawiyatan Luhur II No. 17 Kota Semarang, Jawa Tengah
Jl. LKr. Sel Salatiga No.KM2 Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah

¹mi747@ummad.ac.id, ²melinda.sandra999@gmail.com, ³agus.riyadi@walisongo.ac.id,
⁴endarto.adi@gmail.com, ⁵adawiyahadawiyah1001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyse murals in the perspective of communication and da'wah. This research uses qualitative research and literature approach. Data collection in this research uses documentation sourced from various records, books, journals, newspapers, research reports and data validity techniques in this research, the author uses reference coverage. The results showed that mural art is currently a medium of communication and da'wah that is very aesthetic and persuasive, because a da'i or artist can give or insert moral messages through his murals, so that anyone who sees will easily understand and know the moral message in the mural. Based on this description, mural art can be one of the means or media of communication and da'wah for a da'i or artist in delivering da'wah messages to mad'u.

Keywords: Representation, Mural Art, Communication Media, Da'wah

ABSTRAK

Penelitian ini beretujuan untuk menganalisa seni mural dalam perspektif komunikasi dan dakwah. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dan pendekatan menggunakan kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang dari berbagai jurnal dan hasil penelitian dan teknik keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan kecakupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetik dan persuasif, karena seorang da'i atau seniman bisa memberikan atau menyisipkan pesan moral melalui karya gambar atau lukisan muralnya, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral melalui mural tersebut. Berdasarkan uraian tersebut merepresentasikan seni mural dapat menjadi rujukan sebagai media komunikasi dan media dakwah dalam menyapaikan pesan dakwah kepada publik.

Kata kunci: Representasi, Seni Mural, Media Komunikasi, Dakwah

PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi pada saat ini, kebanyakan seorang aktor atau pendakwah memberikan pesan Islami melalui media baik secara lisan yang berbentuk video atau tulisan yang berbentuk buku atau berita, namun sangat sedikit dari mereka menyampaikan dakwah dengan menggunakan seni mural. Ternyata ketika dipelajari secara mendalam mural dapat menjadi rujukan sebagai media komunikasi dan media dakwah yang bisa memberikan pesan moral kepada publik. Merepresentasikan seni mural menjadi salah satu cara bagi pendakwah di dalam memberikan pesan dakwah agar dapat lebih simple, menarik dan estetik. Selain itu, secara tak sadar seorang mad'u yang melihat gambar dari seni mural tersebut dapat mengambil inti pesan dari gambar yang dilihat oleh publik.

Representasi seni mural dapat menjadi media komunikasi dan dakwah bagi seorang da'i atau mubalig. Hal tersebut terbukti berdasarkan data yang diungkapkan oleh [Wicandra \(2006: 128\)](#) bahwa banyaknya gambar prasejarah ditemukan di Altamira Spanyol yang berada di dinding gua. Gambar tersebut berisi lukisan religius dan lain sebagainya. Tercatat jumlah gambar sebanyak 150 tempat didapati di Prancis, 128 di Spanyol dan sebanyak 21 tempat di Italia. Lukisan cap tangan dan bintang juga ditemukan di Indonesia tepatnya pada tembok gua Leang-leang, Maros, Sulawesi Selatan.

Bukti tersebut perlu di keritisi bahwa, mural dapat menjadi aktivitas religius atau keagamaan, sehingga dapat menjadi alasan bahwa mural layak untuk menjadi sarana komunikasi dan dakwah. Agar tulisan ini bisa lebih berguna dan penting untuk dilakukan analisis, peneliti menambahkan data yang diambil dari hasil penelitian karya [Martahayu, et al \(2020: 231\)](#) yang mengatakan bahwa, mural memiliki tujuan agar dapat menyampaikan pesan moral kepada publik karena memiliki nilai budaya, relegius, dan sosial. Pada karya [Hidayatullah and Sabana \(2021: 1\)](#) mengatakan bahwa, mural sebagai elaborasi, sintesis, eksplorasi dan produksi karya yang dapat dinikmati keindahannya dan mempunyai makna di dalamnya.

Seni mural yang melukiskan kegembiraan dihasilkan dari sebuah proses penciptaan karya. Karya mural dapat menjadi sarana pendidikan yang bagus dan memiliki fungsi untuk memberikan informasi terkait keberadaan atau keadaan sekolah. Menurut [Cahyanto et al \(2020: 73\)](#) seni mural merupakan aktivitas pembuatan suatu karya yang dilakukan untuk memberikan nilai kepada publik, dan mural juga sebagai sarana belajar dalam meningkatkan moral dan karakter kepada masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di

atas menunjukkan bahwa seni mural sangat penting untuk dilakukan penelusuran karena dapat menjadi media komunikasi dan dakwah.

Agar penelitian ini lebih penting untuk dilakukan penelusuran peneliti menambahkan argument secara literatur. Pada karya [Octaviana \(2019\)](#) mengkaji tentang seni mural sebagai strategi dakwah pada komunitas Kartini. Karya [Astuti, et al \(2023\)](#) mengkaji tentang identitas budaya Jawa pada mural di kampung batik. Karya [Ahmad \(2013\)](#) mengkaji tentang dakwah melalui seni sebagai wujud teknologi pembelajaran. Karya [Akbar, at al \(2020\)](#) mengkaji tentang mural sebagai media pembelajaran. Beberapa literatur tersebut memiliki kekosongan terhadap objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan beberapa data, argumen, literatur di atas dengan demikian peneliti akan memfokuskan penelitiannya untuk menganalisis seni mural dalam perspektif komunikasi dan dakwah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dan pendekatan kepustakaan merupakan jenis penelitian pada penelitian ini. [Rasimin \(2019: 67\)](#) mengatakan bahwa mendeskripsikan hasil penelitian dengan kalimat dan bukan angka-angka merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian dengan sumber data yang diperoleh lalu, diuraikan menggunakan kata atau kalimat juga termasuk dalam katagori jenis penelitian kualitatif ([Gunawan, 2013: 213](#)). Menurut [Kriyantono \(2016: 56–57\)](#) tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan hasil penelitian dengan kaidah kualitas dan kuantitas.

Pada penelitian ini, pendekatan kepustakaan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan melalui dokumentasi, sedangkan dokumentasi di dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi pihak kedua seperti, jurnal, hasil penelitian dan lain sebagainya ([Sadiah, 2015: 91](#)). Sedangkan teknik keabsahan data, penulis menggunakan kecakupan referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi

Representasi memiliki makna sebagai perwakilan atau gambaran secara sederhana berarti membangun ulang hakikat sosial yang diperlukan untuk mengaplikasikan suatu arti secara tekstual serta diharuskan validitas di dalam banyaknya konteks ([Vera, 2014: 97](#)). Menurut [Danesi \(2010: 3\)](#) refresentasi merupakan aktivitas menyimpan gagasan,

kemampuan dengan menggunakan beragam cara secara fisik. Secara detail representasi merupakan fungsi atau manfaat dari sebuah tanda. Tanda tersebut mampu membentuk melukiskan, membuat perkara atau sesuatu yang memiliki rasa, makna, dan diparadigma dengan bentuk nyata atau fisik.

Representasi disebut juga sebagai perasa atau memiliki nilai makna yang diaplikasikan melalui bentuk atau gambar. Perlu diketahui bahwanya setiap historis menyimpan nilai atau arti yang beragam karena, historis dapat memberikan makna sebagaimana pesan yang diselipkan oleh penciptanya. Dengan demikian representasi dapat maknai sebagai peristiwa seseorang untuk menampilkan dan menjelaskan sesuatu atau pesan dengan menggunakan bahasa (Eriyanto, 2001: 113).

Seni Mural

Mural yang biasanya dimanfaatkan sebagai media digital maupun sosial namun, saat ini dimanfaatkan sebagai tulisan syair dan berbagai gambar yang bermakna pesan moral di dalamnya (Aflaha, 2017: 257). Mural menurut bahasa latin berasal dari kata “murus” berarti maknanya dinding. Sedangkan secara modern, mural merupakan lukisan yang memiliki ukuran jumbo atau besar pada sebuah dinding dan lain sebagainya. Dengan demikian mural merupakan gambar yang dimanfaatkan sebagai sarana atau media untuk berkomunikasi (Gazali, 2017: 71). Mural adalah lukisan atau gambar yang dilukis oleh seorang seniman secara langsung atau pun dilukis secara tidak langsung pada berbagai ruang dinding. (Suherman et al., 2019: 196–97).

Menurut Gozali (2005: 72) mural memiliki beberapa fungsi, seperti fungsi personal yang berarti hanya individu, fungsi sosial yang berarti untuk public, dan fungsi fisik yang berarti lebih menikmati keindahannya saja. Fungsi personal berarti sebagai pemuas atau penikmat untuk diri seniman itu sendiri. Fungsi sosial berarti seni mural memiliki keterkaitan dengan masyarakat, meskipun karya dibuat hanya sebagai nilai seni bagi pembuat akan tetapi dibalik itu seniman mengharapkan respon atau penghargaan dari masyarakat. Fungsi fisik berarti karya yang tercipta sebagai pemuas atau penikmat keindahan dalam kebutuhan batin Masyarakat atau publik.

Konsep Dasar Komunikasi Dakwah

1. Definisi Komunikasi dan Dakwah

Komunikasi berdasarkan kaidah bahasa Inggris berasal dari kata *communication*, sedangkan berdasarkan kaidah bahasa latin kata komunikasi berasal dari kata *communicatio* yang akar katanya *communis* yang memiliki definisi atau makan bersama (Efendy, 2017: 9). Hal senada ditegaskan juga oleh Riswandi (2013: 1) komunikasi berdasarkan dari beberapa bahasa berasal dari kata *communicates*, kata *comumunicare* dan kata *communication*, dalam bahasa Inggris kata komunikasi berasal atau berawal pada kata *communication*, kata tersebut memiliki makna bersama. dengan demikian komunikasi merupakan interaksi atau proses pemberian pesan kepada pihak lain dengan menggunakan berbagai sarana.

Menurut Syahputra (2016: 1) komunikasi merupakan interaksi dalam bentuk lisan ataupun ucapan, yang memuat pesan berupa informasi untuk disampaikan kepada lawan bicara. Komunikasi merupakan suatu kondisi dimana suatu sumber menyampaikan informasi kepada penerima atau lawan bicara dengan tujuan untuk memberikan pengaruh perilaku pada penerima (Ngalimun, 2018: 29). Komunikasi dakwah adalah afiliasi yang dilaksanakan antara pihak *da'i* atau mubalig dan pihak *mad'u* atau pendengar dengan memanfaatkan suatu media sebagai alat penunjang, baik secara lisan, tulisan ataupun bahasa nonverbal, yang mana mereka berkomunikasi untuk menerima informasi dari *da'i* terkait pesan-pesan keislaman. Sehingga maksud dari dakwah tersebut dapat tersampaikan oleh *da'i* dan bisa dipahami dengan baik oleh *mad'u*.

Gambaran komunikasi menurut Aripudin (2011: 15) terdiri dari source yang memiliki makna sumber informasi. Lalu terdapat message yang berarti materi atau informasi yang akan dikomunikasikan kepada penerima pesan, channel merupakan saluran atau sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Receiver atau penerima pesan adalah pihak yang mendapatkan pesan dari komunikator, dan efek komunikasi adalah suatu respon sebagai hasil komunikasi yang terjadi, setelah proses komunikasi berlangsung, yang dapat berupa suatu pemahaman, perasaan, ataupun perubahan sikap.

Dalam hal ini berargumen bahwa, dakwah menyimpan berbagai macam makna diantaranya; memanggil dan menyeru, penegasan atau membela, menarik, doa permohonan dan permintaan serta ajakan (Faizah et al., 2015: 4–5). Kata dakwah dikaji secara bahasa bermula dari bentuk masdar dalam bahasa Arab seperti kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang mempunyai arti memanggil, makna lain bisa juga disebut dengan

mengundang atau mengajak, dan mendorong. Secara istilah makna dakwah dapat didefinisikan dengan mengajak *mad'u* atau umat Muslim untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (Hermawan, 2019: 1).

Dakwah secara terminologi, memiliki berbagai definisi berdasarkan pendapat dari para ahli, definisi tersebut diungkapkan oleh beberapa ahli di antaranya; ungkapan dari Toha Yahya Umar yang menyatakan bahwa dakwah merupakan tindakan dalam memberikan ajakan kepada manusia melalui cara yang bijaksana tanpa unsur paksaan upaya menjalankan kebaikan yang sesuai perintah Tuhan agar terciptanya kebermanfaatn dan kesenangan hingga kiyamat nanti. Dakwah adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengajak yang dilakukan secara lisan atau ucapan, tulisan, perbuatan, dan sebagainya dengan kesadaran penuh dan tersusun sebagai usaha dalam mempengaruhi seorang individu atau kelompok agar muncul dalam diri orang tersebut suatu pemahaman, kognisi, sikap, penghayatan, dan kemahiran terhadap ajaran atau pandangan agama, dan dalam penyampaian pesan informasi tidak terdapat suatu unsur paksaan (Aziz, 2012: 11).

2. Landasan Hukum Dakwah

Mengenai landasan hukum dakwah, telah *termaktub* di dalam Al-Qur'an, yakni pada QS. Ali Imron ayat 104 dan 110, Allah SWT berfirman yang artinya: "Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat kebajikan, melarang berbuat kejahatan. Dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan," (Q.S. Ali- Imron: 104), sementara dari firman Allah pada surat Ali Imron ayat 110 berbunyi, artinya: "Kamu adalah sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk umat manusia, agar kamu menyuruh mengerjakan pada kebaikan dan melarang pada kejahatan" (Q. S. Ali-Imron: 110) (Departemen Agama: 2019). Dakwah adalah bagian dari kewajiban seorang muslim dan muslimah pada masanya dan keadaannya. (Razzaq, 2014: 10). Berdasarkan pendapat di atas, umat muslim diwajibkan untuk berdakwah sebagaimana sabda dari nabi Muhammad SAW yang berbunyi "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari) dan pesan menyampaikan dakwah diwajibkan kepada kaum muslimin dan muslimat secara menyeluruh.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah memiliki unsur-unsur yang terbentuk dari beberapa komponen. Oleh karena itu, berikut penjelasan dari beberapa komponen dakwah, antara lain:

a. Da'i

Da'i diartikan sebagai pemateri atau pelaku dakwah yang dilakukan secara individu, kelompok ataupun dalam organisasi, yang kemudian disampaikan baik dengan lisan, tulisan ataupun perbuatan (Aziz, 2017: 75).

b. Mad'u

Pendengar atau *mad'u* merupakan seseorang pendengar atau penerima informasi dari seorang *da'i* (Aziz, 2017: 90). Menurut Ilahi (2013: 20) *mad'u* terdiri dari tiga golongan. Golongan pertama adalah cerdik cendikiawan yang mampu berfikir atau menggunakan fikiran secara baik dan kritis, serta cepat memahami kasus atau pengetahuan. Golongan kedua adalah golongan awam, golongan ini kebalikan dari golongan pertama, dan pada golongan ini mereka belum dapat memahami persoalan secara mendalam. Golongan ketiga adalah golongan bukan dari golongan cendikiawan dan awam. Golongan ketiga ini adalah orang-orang yang suka mengkaji suatu perkara, tetapi kemampuan mereka hanya pada batasan atau kemampuan tertentu, dan belum sampai pada tahap yang benar-benar mendalami.

c. Materi dakwah

Pesan atau dikenal dengan materi dakwah adalah informasi maupun penjelasan yang disebarkan oleh seorang mubaliq terhadap pendengar atau *mad'u* (Aziz, 2017: 93) hal tersebut menyimpan pesan dakwah menjadi inti dari suatu dakwah karena, dengan isi pesan ini seorang *mad'u* dapat merubah sikapnya untuk mengikuti makna yang terkandung dalam materi dakwah tersebut.

d. Media dakwah

Menurut Aminuddin (2016: 348) media dakwah adalah sarana atau pelantara yang digunakan untuk berdakwah. Pada pembahasan ini bisa menggunakan music, seni, *YouTube*, buku, ceramah dan lain sebagainya.

e. Metode dakwah.

Menurut Aziz (2019: 123) metode dakwah adalah metode yang diaplikasikan oleh *da'i* dalam menyerukan materi dakwah atau ajaran Islam kepada para *mad'u*.

Mural dalam perspektif Komunikasi dan Dakwah

Era kekinian seperti sekarang ini, terjadi pergeseran makna dan penambahan fungsi pada seni mural, selain banyak dimanfaatkan sebagai hiasan dekorasi untuk memperindah

suatu ruang, mural juga dialih fungsikan sebagai media komunikasi dakwah, yang informatif dan edukatif. Poin yang terpenting bagi seorang *da'i* terhadap seni mural adalah representasi seni mural dapat menjadi media komunikasi dan dakwah yang lebih menarik dan estetika, sehingga para *mad'u* dapat mengambil informasi yang disampaikan melalui mural tersebut.

Mural dalam sudut pandang komunikasi dan dakwah menurut [Wicandra \(2006: 128\)](#) menjadi salah satu media komunikasi karena dapat memberikan pesan atau informasi dari lukisan mural tersebut. Mural juga menjadi sarana dakwah karena di dalam lukisan mural tersebut memiliki pesan moral. Menurut [Octaviana \(2019: 78\)](#) mural dapat dijadikan sebagai wadah media dakwah yang memberikan kemudahan di dalam menyampaikan pesan dakwah, hal tersebut dikarenakan seni mural banyak disukai oleh masyarakat dan pasti sering dilihat oleh Masyarakat, sehingga secara tak sadar pesan moral di dalamnya dapat mudah dipahami oleh Masyarakat.

Menurut [Sudarti \(2020: 105\)](#) mural menjadi media berdakwah bagi seniman, sehingga karya yang diberikan selain memiliki manfaat keindahan yang dapat dipandang oleh mata mural juga memiliki manfaat sebagai sarana *religius* atau berdakwah. Aktivitas religius atau keagamaan inilah yang menjadi dasar bahwa mural berfungsi sebagai media komunikasi dan dakwah bagi seorang *da'i* untuk menyampaikan maksud dan tujuan dakwahnya melalui mural. Karena komunikasi dakwah dengan menggunakan mural akan lebih menarik dan lebih estetis, sesuai dengan perkembangan di masa sekarang, dimana pesan yang disampaikan menjadi lebih sederhana, sehingga menarik *mad'u* untuk melihat, dan pesan dakwah dapat diterima dengan pemahaman yang baik.

Benar adanya apabila seni mural dapat memberikan kesan pesan melalui komunikasi dan dakwah, dengan melihat visualisasi dari struktur gambar, yang sarat akan makna didalamnya, agar mengetahui apa maksud dan tujuan yang tersirat, dengan demikian seorang *mad'u* dapat memahami inti dari pesan dakwah yang disampaikan melalui seni mural tersebut. Fungsi mural juga dapat menjadi media komunikasi dan dakwah untuk menyerukan pesan-pesan keislaman kepada *mad'u*, selain sebagai media komunikasi dan dakwah mural juga berfungsi sebagai penghantar pesan dari pemural kepada publik. Namun ketika dihubungkan dengan keilmuan dakwah, mural berfungsi sebagai sarana dakwah.

KESIMPULAN

Seiring berjalannya waktu, dunia komunikasi dan dakwah terus mengalami perkembangan, sehingga membentuk beberapa argumen dan literatur di atas sebagai dasar yang dapat menjelaskan bahwa seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetik dan persuasif, karena seorang da'i atau seniman dapat memberikan atau menyisipkan pesan moral melalui karya gambar atau lukisan muralnya, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral di dalam mural tersebut. Berdasarkan uraian tersebut merepresentasikan seni mural dapat menjadi satu dari sekian jenis sarana atau media komunikasi dan dakwah bagi seorang da'i atau seniman di dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

Hasil penelitian dan analisis di atas menunjukkan bahwa peneliti memiliki kelemahan di dalam mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan serta referensi yang digunakan juga masih sangat terbatas, dengan demikian untuk kedepannya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menutup dan menyempurnakan kekurangan hasil penelitian ini agar lebih menarik dan berkualitas serta penelitian yang dilakukan harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga mampu menjawab kebutuhan intelektual yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, Umi. 2017. "Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2 (2). <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1315>.
- Ahmad, Abd. Aziz. 2013. "Dakwah, Seni Dan Teknologi Pembelajaran." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (1): 75–89.
- Akbar, Taufiq, Puji Anto, and M. Sjafei Andrijanto. 2020. "Mural as a Medium of Language Learning in Preschool Education." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4 (1): 66–72.
- Aminuddin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah." *Jurnal Al-Munzir* 9 (1).
- Aripudin, Acep. 2011. "Pengembangan Metode Dakwah, Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai." In . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Astuti, Erna Zuni, Arni Ernawati, and Zainal Arifin. 2023. "Identitas Budaya Jawa Pada Mural Di Kampung Batik Kota Semarang." *Jurkom: Jurnal Roset Komunikasi* 6 (1): 80–92.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Devisi dari Prenamedia Group.
- . 2019. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz, Mohammad Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyanto, Bagus, Sitti Rahayu, Rhizma Fitria, Pedja Azizi, Achmad Arobi, Masrukhin Masrukhin, Syifa Mutmainah, Novita Yulandra, Muhammad Arrozak, and Abd Malik. 2020. "Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1 (May): 73. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6601>.
- Danesi, Marcel. 2010. "Pengantar Memahami Semiotik Media." In. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Agama. 2019. *Al-Hikmah: Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Efendy, Onong Uchayana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media." In . Yogyakarta: LKIS.
- Faizah, Dkk. 2015. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Gazali, Muhammad. 2017. "Seni Mural Ruang Publik Dalam Konteks Konservasi." *Jurnal Imajinasi* 11 (1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/11190>.
- Gozali, Dodi M. 2005. "Communication Measurement: Konsep Dan Aplikasi." In. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Agus. 2019. *Pengantar Psikologi Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini Kudus.
- Hidayatullah, Taufan, and Setiawan Sabana. 2021. "Penciptaan Karya Mural Di Madrasah Diniyyah Awaliyah Al Qamariyyah Di Kampung Kota Ciroyom Bandung (The Creation of Mural in Al Qamariyyah Madrasah Diniyyah Awaliyah at

- Ciroyom Bandung Urban Village).” *SANDI: Seminar Nasional Desain* 1 (1).
<https://eproceeding.isi.dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/view/112>.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martahayu, Vika, Rahmat Irfansyah, and Aan Anharudin. 2020. “Penggunaan Karya Seni Mural Di Pemandian Air Barat Desa Ranggung Sebagai Media Pendukung Berbasis Edukasi Sosial Kemasyarakatan.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3 (2). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/1893>.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octaviana, Tasya. 2019. “Metode Dakwah Komunitas Kartini Melalui Seni Mural Di Kota Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Rasimin. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta.
- Razzaq, Abdur. 2014. “Dinamika Dakwah Dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernis Di Indonesia.” *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 15 (1).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202>.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sudarti, Dwi Okti. 2020. “Pengalaman Keagamaan Seniman Melalui Mural TMT Yogyakarta.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suherman, Sunarto Giyanti, and Sri Prastiti Kusuma Anggraeni. 2019. “Mural Di Lingkungan Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Konservasi Refleksi Edukatika.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9 (2).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3303>.
- Syahputra, Iswandi. 2016. *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Perspektif Dan Teori*. Yogyakarta: Calpulis.
- Vera, Nawiroh. 2014. “Semiotika Dalam Riset Komunikasi.” In. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wicandra, Obed Bima. 2006. “Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Yogyakarta.” *Journal NIRMANA* 7 (2).
<https://ojs.petra.ac.id/ojsnew/index.php/dkv/article/view/16518>.